

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi ialah sebuah proses untuk meningkatkan nilai tambah dalam menghasilkan sebuah produk tertentu.¹ Produk teknologi dewasa ini sangat digandrungi oleh semua kalangan, terutama dikalangan remaja. Tiada hari tanpa teknologi.

Perkembangan selanjutnya, teknologi yang semakin hari semakin pesat merupakan ciri dari kemajuan era globalisasi. Termasuk perkembangan teknologi informasi semakin mengalami kemajuan dan terus berkembang ke arah yang lebih modern. Dalam hal ini, teknologi informasi yang dimaksud biasa disebut dengan istilah internet.

Internet disebut juga penghubung jaringan atau singkatan dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu International Work.² Sedangkan menurut Onno W. Parbo menjelaskan bahwa internet pada dasarnya ialah bentuk media yang digunakan untuk mengefesienkan sebuah proses komunikasi yang disambung dengan berbagai aplikasi, seperti Web, E-mail dan lain-lain.³ Sehingga dengan adanya internet melalui media komunikasi yang ada dapat melakukan proses komunikasi dan transfer informasi dengan semakin mudah dan efisien.

¹Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 53.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 710.

³Henry Prihatna, *Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2005), hlm 7.

Internet merupakan salah satu media dari teknologi informasi yang mengalami kemajuan yang paling pesat, sehingga dengan adanya internet maka munculah berbagai jejaringan social. Perkembangan teknologi informasi membuat penyebaran sebuah pesan dan informasi secara luas dan dalam waktu yang singkat tidaklah menjadi suatu hal yang sulit dilakukan dengan menggunakan media sosial.

Peran media sudah sangat lekat dalam dunia pendidikan terutama dikalangan peserta didik sebagai media komunikasi, sumber belajar, dan sebagai sarana bertukar informasi sesama teman sebaya. Kemajuan teknologi membuat hampir semua orang menjadikan media sebagai salah satu kebutuhan primer. Dikarnakan adanya kebutuhan akan hiburan, pendidikan, serta informasi dari belahan bumi yang berbeda. Selanjutnya kemauan akan informasi serta semakin canggihnya media yang memproduksi teknologi informasi seperti menghadirkan dunia dalam genggamannya.

Dalam ajaran Islam, baik secara implisit maupun eksplisit mewajibkan ummatnya untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Terkait dengan ayat di atas, biasanya ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar.

Untuk memenuhi janji kemerdekaan maka Pendidikan dianggap sebagai proses penting. Generasi penerus pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi yang tentunya berguna bagi bangsa Indonesia. Salah satu contoh Negara yang saat ini berkembang dan menjadi Negara industri yang diperhitungkan dalam pencatatan global. Untuk mengejar ketertinggalan Korea Selatan berjuang keras melalui sektor pendidikan.⁴

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kunci penting yang harus diperhatikan ketika ingin memperoleh sebuah pendidikan yang berkualitas. Apalagi di zaman modern yang semakin canggih, banyak perubahan dalam proses pendidikan karena anak didik sekarang adalah generasi digital. Ilmu pengetahuan tersebut akan diperoleh melalui pendidikan. Untuk menangani kasus tersebut, peran pendidikan sangat dibutuhkan.⁵

Media sosial ialah sarana yang digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial tersebut, dalam membentuk etika moral serta nilai-nilai-nilai.⁶ Sehingga peranan media sosial sebagai media dalam komunikasi massa menjadi sangatlah penting, berpengaruh dan signifikan karena cangkupan penyebarannya sangatlah luas melalui bantuan internet.

Dalam membentuk ikatan sosial secara virtual medium internet menjadi tempat memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi informasi dan

⁴Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Jurnal PAI Raden Fatah* V, no. 1 (2019): hlm 88.

⁵Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. NO 2 (2019): hlm 125.

⁶Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2018), hlm 11.

mempersentasikan dirinya.⁷ Aplikasi media sosial seperti youtube, twitter, facebook, whatshaap dan instagram selama ini dipandang masyarakat hanya sebuah hiburan dan tidak digunakan lebih dari pada itu. Padahal media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dan ideologi tertentu yang jika penyebarannya akan memberikan efek dan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat.

Media social instragram ialah media yang sedang populer dan sering diakses oleh masyarakat. Instagram ialah sebuah aplikasi untuk memungkinkan pengguna menerafkan filter, mengupload foto, mengakses berita, dan mengambil video.⁸ Berbagai macam konten video dapat diakses melalui *instagram* termasuk didalamnya pendidikan, musik video, hobby, hiburan, hingga dakwah islami.

Dikalangan peserta didik tentu instagram sudah tidak asing di dengar bahkan sebagian besar menggunakannya, motivasi mereka menggunakannya juga beragam, mulai dari sekedar ingin eksis atau menambah followers agar dapat menambah teman. Kenyataannya di sekolah instagram seringkali memberikan dampak atau pengaruh yang negative bagi peserta didik, misalnya siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar, siswa yang sudah memiliki ketergantungan dengan media social juga menjadi kurang peduli dengan orang lain hanya sibuk bermain dengan media sosial, serta minat dan prestasi belajar jadi terganggu bahkan menurun.

⁷Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media Cet. Ke-IV, 2017), hlm 31.

⁸Rangga Aditya, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru," *Jurnal FISIP 2*, no. No.2 (2015): hlm 41.

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kegiatan mengajar dan belajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris "*discipline*" mempunyai makna lain yaitu belajar di bawah pengawasan seorang pimpinan. Pemimpin tersebut melatih bawahannya untuk patuh dan taat pada aturan yang di buat pemimpin itu sendiri.⁹

Disiplin belajar ialah persyaratan utama untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Kegiatan aktivitas belajar yang ulet akan menjadikan disiplin tersebut lebih bermakna dan bernilai tinggi.¹⁰ Jadi dapat saya simpulkan bahwa disiplin belajar ialah suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian hidup yang muncul dalam wujud tingkah laku dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, keluarga, serta jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa salah satu kelompok remaja yang aktif mengakses media sosial instagram adalah adalah siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.¹¹ Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *smartphone* yang berbasis *android* dan pasti memiliki media sosial instagram di *smartphone* mereka masing-masing.

Media sosial instagram salah satu yang membuat siswa berjam-jam menghabiskan waktu menatap layar hanphone mereka, dan bertindak ikut-ikutan dengan apa yang

⁹Tu"u Tulus, *Peran Displin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm 91.

¹⁰Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* ((Jakarta: Prenadmedia Group, 2016), hlm 3.

¹¹"Observasi. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10:20,".

sedang *tranding (viral)* seperti kegiatan *prank, bullying*, dan bisa membuat lalai dari pelajaran di sekolah, contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa keterangan, meninggalkan sekolah tanpa izin, serta tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dalam mencapai prestasi akademik yang memuaskan serta hasil belajar yang diharapkan tentu saja butuh kerja keras dan kegigihan yang tinggi. Meskipun padahal bisa saja faktor motivasi dan tingkat keisiplinan pada diri siswa menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi untuk meraih prestasi belajar yang baik tentu adanya peran guru didalamnya sebagai dukungan agar siswa giat serta disiplin dalam belajar karna faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang kegiatan belajar mengajar tanpa adanya peran guru didalamnya. Selanjutnya, dari pengamatan saya bahwa salah satu yang menjadidi penyebab reendahnya disiplin belajar siswa ialah kebiasaan atau ketergantungan dalam menggunakan media sosial instagram.

Hal ini mungkin karena pengaruh dari penggunaan media sosial *instagram* sehingga dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengangkat penelitian skripsi dengan judul **''Pengaruh penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap Disiplin belajarsiswakelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang''**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Sebagian siswa lebih mementingkan membaca media sosial instagram dari pada membaca buku diperpus
2. Kecendrungan orangtua lebih memberikan ruang menggunakan media sosial seperti instagram, fb, dan media serupa dengan itu dari pada memberikan ruang ruang untuk belajar
3. Beberapa siswa yang menggunakan Media Sosial *Instagram* kurang efektif dalam belajar
4. Minimnya peranan orang tua dan guru dalam mengontrol penggunaan *Instagram*
5. Banyaknya siswa yang telah mempunyai media Sosial *Instagram*

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah tidak meluas dan menyimpang maka peneliti akan memberikan batasan masalah yang terfokus pada penggunaan media sosial instagram dan disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Media Sosial *instagram* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

2. Bagaimana Disiplin Belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
3. Adakah Pengaruh penggunaan Media Sosial *instagram* terhadap disiplin belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media Sosial *instagram* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
2. Untuk mengetahui bagaimana Disiplin Belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh penggunaan Media Sosial *instagram* terhadap disiplin belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dan dilakukan dengan harapan agar berguna secara praktis dan teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah Pengetahuan baru bagi penulis serta bermanfaat menambah sumbangan pemikiran ilmiah.

- b) Menjadi dasar bahan kajian atau menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai adanya Pengaruh penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap Disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

3. Bagi pengelola lembaga

Dapat memberikan sumbangsi bagi jenjang pendidikan, khususnya bagi Para guru. Agar selalu tetap memperhatikan dalam meggunakan Media Sosial dengan baik.

4. Bagi siswa

Sebagai alat/acuan untuk siswa lebih memperhatikan disiplin belajar di sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah uraian penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan peneltian yang akan direncanakan dan dilakukan. Penelitian ini berjudul "*Pengaruh penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*".

Berdsarkan literature yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitan yang membahas tentang Pengaruh Penggunaan media sosial instagram terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di madrasah aliyah Al-fatah Palembang. Namun judul tersebut tidak sama dengan judul peneliti, antara lain:

Intan Dwi Puspita Sari, Sukowiyono, dan Ery Tri Djatmika. Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Malang, dan Manajemen-Universitas Negeri Malang dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid di SMPN 2 Sungguminasa*"¹² Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Penggunaan media sosial oleh murid dapat membuat murid lebih berpengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu orang di sekelilingnya maupun orang yang jaraknya jauh.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif serta sifatnya merupakan penelitian ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang menggunakan smartphone dan media social setiap hari berjumlah 90 siswa. Lokasi penelitian ini di SMPN 2 Sungguminasa. Teknik penarikan sampel yaitu dengan cara acak atau random sampling. Penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan sama-sama membahas tentang media Sosial. Adapun perbedaan penelitian di atas membahas tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid. sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Pengaruh penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap Disiplin belajar siswa.

Astrid Kurnia Sherlyanita Dan Nur Aini Rahmawati Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Dan Pola Aktifitas Penggunaan Internet*

¹²Ery Tri Djatmika, Intan Dwi Puspita Sari, Sukowiyono, "Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid di SMPN 2 Sungguminasa," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 11 (2018): hal 5.

Serta Media Sosial Pada Siswa Smpn 52 Surabaya”¹³ penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan dan perilaku pada generasi muda milenial yang berusia 17- 28 tahun yang memiliki laptop, handphone, game, serta yang memiliki sosial media dan tingkat pengguna terhadap media tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada saat sosialisasi mengenai internet sehat di SMPN 52 Surabaya pada tanggal 29 September 2015. Dengan populasi sebanyak 44 siswa dan 2 guru. Penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial. Adapun perbedaan penelitian di atas membahas tentang Pengaruh dan Pola Aktifitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa Smpn 52 Surabaya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap *Instagram* Disiplin belajar siswa.

Nisa Kahairunisa Mahasiswa Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dalam jurnalnya yang berjudul “*Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Ahlak Anak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Ahlak Anak*.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda

¹³ Astrid Kurnia Sherlyanita Dan Nur Aini Rahmawati, “Pengaruh Dan Pola Aktifitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa Smpn 52 Surabaya,” *Journal Of Information Systems Engineering And Business Intelligence* 2, no. No 1 (2016).

¹⁴ Nisa Kahairunisa, “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Ahlak Anak Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh,” *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2016).

Aceh, hal ini sangat menarik karena banyaknya anak yang menyalahgunakan media sosial. Karya ini menganalisa tentang penggunaan sosial media yang berdampak pada pendidikan akhlak anak.

Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 16 orang siswa SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh. Hasil penelitian di atas adapun dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya,

Sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya.

serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu sosial media juga membuat anak-anak menghabiskan uang jajan anak sehingga anak mengambil uang orangtuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet.

Penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan sama-sama membahas tentang media sosial. Adapun perbedaan penelitian di atas membahas

tentang Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Pengaruh penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap Disiplin belajar siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah jelas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “*Pengaruh penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah*” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Media Sosial Instagram

Media sosial ialah website yang bersifat interaktif yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0.¹⁵ Ada beberapa media sosial yang perlu diketahui diantaranya yaitu: jurnal online (blog), media jejaring social serta situs media yang paling populer yang dapat membuat anggota berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut bukan hanya termasuk video, foto, teks tetapi juga yang menarik perhatian orang lain.¹⁶

Instagram ialah aplikasi media sosial yang berbasis smartphone android untuk blackberry, iphone dan windows phone bahkan juga bias digunakan dan dijalankan

¹⁵Feri sulianta, *Keajaiban sosial media* (Jakarta: media komputindo, 2015), hlm 5.

¹⁶Rulli Nasrullah, *op. cit.*, hlm 40.

dikomputer. Namun saat digunakan dikomputer tidak sepenuhnya sama seperti saat menggunakan di layar hanphone.¹⁷

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas, media sosial adalah akses internet yang digunakan secara online yang dapat menghubungkan antara individu dan individu lainya guna untuk berkomunikasi dan berbagi informasi melalui pesan teks, foto maupun video.

2. Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*disciplina*" yang berarti kegiatan mengajar dan belajar. Adapun terdapat pengertian dalam bahas inggris lain, yaitu "*discipline*" yang artinya membentuk, meluruskan,taat, tertib, mengendalikan tingkah laku, menyempurnakan kelakuan moral, serta kemampuan mental untuk membentuk atau memperbaiki tingkah laku.

Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.Disiplin belajar adalah suatu disiplin diri yang merupakan persyaratan utama untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi aktivitas yang kurang bernilai tanpa mempunyai target dan makna apa-apa¹⁸ Dalam ajaran islam setiap orang beriman

¹⁷Rangga Aditya, *op. cit.*, hlm 41.

¹⁸Tu'u Tulus, *op. cit.*, hlm 30.

dianjurkan untuk belajar. Pendidikan didalam islam tidak dilakukan dalam btasan waktu tertentu melainkan di lakukaan sepanjang usia.¹⁹

Sehingga, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Kemampuan manusia dalam belajar guna untuk membedakan manusia dengan mahluk lainnya yang merrupakan karunia tuhan. Untuk memimpin dunia ii allah menganugrahkan akal kepada manusia. Belajar ialah hasil interaki dengan lingkungan dan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Belajar ialah proses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada capaian proses dari peserta didik itu sendiri., baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.Oleh karna itu belajar berlangsung secara integrative, dan aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Tujuan belajar dalam pendidikan diarahkan untuk mencapai ketiga ranah dalam kurikulum 2013 ketiga ranah tersebut ialah psikomotorik, afektif dan kogitif. Tujuan belajar psikomotorik agar memperoleh keterampilan fisik. Tujuan belajar afektif ialah untuk memperoleh Tujuan belajar afektif untuk memperoleh sikap ,karakteristik dan apresiasi. Tujuan belajar kognitif ialah untuk memperoleh pemahaman, fakta, serta kemampuan mengingat.²²

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 59.

²⁰*Ibid.*, hlm 68.

²¹Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2006), hlm 58-59.

²²*Ibid.*

Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan keluarga. Pendidikan menekankan pada usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan, mempertahankan dan memelihara keberadaan masyarakat²³. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan belajar ialah tujuan utama dari proses keberlangsungan pendidikan. Agar kelak peserta didik bisa menggunakannya untuk diri mereka sendiri demi kelangsungan hidup yang baik.

*Menurut Everett M. Rogers, komunikasi ialah suatu ide atau proses lalu ide tersebut dialihkan oleh sumber kepada penerima yang bertujuan dalam mengubah tingkah laku.*²⁴

Penggunaan media sosial atau media komunikasi dalam hal ini merupakan bentuk dari komunikasi massa yang bertujuan untuk mengubah ideologi, tingkah atau perilaku seseorang tanpa terhalangi oleh ruang dan waktu.

I. Variabel Penelitian

Variable penelitian ialah sesuatu yang berbentuk informasi yang dipelajari peneliti untuk menentukan penelitian yang akan diteliti. Sehingga memperoleh informasi mengenai penelitian tersebut.²⁵ variable penelitian ini dibedakan menjadi dua, yang pertama variable dependen, variable yang di pengaruhi. Yang kedua variable independen yaitu variable yang mempengaruhi.²⁶

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh media sosial instagram terhadap disiplin belajar siswa XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang :

²³Syahrini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm 59.

²⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 62.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 60.

²⁶*Ibid.*, hlm 61.

Skema Variabel



J. Definisi Operasional

Definisi ialah sifat yang dapat diamati dan didefinisikan.²⁷ Definisi operasional ini sangat penting kedudukannya, karena dengan adanya definisi akan memudahkan penulis beserta pembacanya dalam memberikan batasan tentang pembahasan atau gambaran dari masing-masing variabel. Variabel yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Instagram

Instagram ialah media sosial yang berbasis internet yang bisa digunakan di smartphone berbasis android, iphone, serta bisa dibuka melalui layar komputer. Namun berbeda tampilan saat kita membuka di layar laptop dan hp. Umumnya semua orang yang menggunakan instagram hanya untuk mensharing, membagikan video serta foto. Pada prinsipnya instagram ini cenderung memiliki perbedaan dengan media sosial lainnya yang lebih menekankan pada penggunaan kata-kata atau status untuk dibagikan ke publik.

2. Disiplin Belajar

Disiplin ialah latihan membentuk, meluruskan, mengendalikan tingkah laku, taat, tertib, penugasan diri, kendali diri, atau menyempurnakan kemampuan

²⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 29.

mental, dan karakter, serta peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Disiplin itu sendiri memiliki arti yang rumit dipelajari bagi siswa sebab merupakan hal kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait masalah pengetahuan, sikap, tingkah laku, serta perilaku. Siswa dituntut untuk disiplin di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, maksud dari judul pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu penggunaan media sosial instagram merupakan aplikasi media sosial yang berisikan konten-konten berupa video, foto dan pesan teks. Instagram tersebut dibuat oleh seseorang, golongan atau lembaga tertentu untuk mempermudah berkomunikasi dan menyebar info yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi disiplin belajar orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa pengguna akun *instagram*. Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan remaja *milenial* masa kini yang secara persentase sering mengakses akun *instagram*.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti. Hipotesis di bagi menjadi dua bagian antara lain yaitu²⁸ :

1. Hipotesis Alternative, merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (H_a)

²⁸Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, ed. oleh cet ke-XXIII (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 84.

2. Hipotesis Awal, merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (Ho)

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu terdapat pengaruh media sosial *Instagram* terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
2. Hipotesis awal (Ho) yaitu tidak terdapat pengaruh media sosial *Instagram* terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

L. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah kuantitatif.²⁹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Korelasi adalah hubungan, analisis yang dilakukan yaitu mencari dan menyelidiki hubungan antar variabel. Teknik

²⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 8.

ini juga dilakukan untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.³⁰

b. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah kuantitatif. deskriptif³¹ Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta enampilan dari hasilnya.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data ialah bahan yang harus diolah karna berbentuk atau masi berupa bahan mentah. Sehingga menghasilkan keterangan atau informasi baik kuantitatif ataupun kualitatif yang menunukan fakta.Data menurut jenisnya ada dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.³²

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data penelitian kuantitatif.Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.³³

b. Sumber Data

³⁰Helen sabera adib, “Metodologi Penelitian,” ed. oleh Cet. II (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm 38.

³¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 8.

³²Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 31.

³³*Ibid.*, hlm 32.

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi sumber data skunder dan sumber data primer.:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu pengguna media sosial instagram siswa kelas IX XII di Madrasah Aliyah Al-FatahPalembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari sumber kedua yaitu kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Al-FatahPalembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Al-FatahPalembang berjumlah 120 siswa.

Populasi ialah objek, bukan hanya orang tetapi uga benda-benda lainnya. Populasi meliputi sejumlah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subek atau obek itu. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subek.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ((Jakarta: Rineka, 2013), hlm 173.

³⁵Sugiyono, *op. cit.*, 2013, hlm 61.

penelitian ini adalah seluruh kelas di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yang berjumlah 4 kelas seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Populasi Penelitian
Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2019/2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X. MIA. 1	15	17	32
2.	X .MIA. 2	6	27	33
3.	X. IIS	11	17	28
4.	XI. MIA.1	12	21	33
5.	XI.MIA.2	14	16	30
6.	XI.IIS	21	13	34
7.	XII. MIA.I	8	24	32
8.	XII. MIA.2	14	18	32
9.	XII.IIS.1	14	14	28
10.	XII. IIS.2	16	12	28
	Jumlah	131	179	310

Sumber: Arsip Data Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2019/2020

Dari tabel populasi di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi yang akan diteliti yaitu 310 siswa yang terdiri dari 10 kelas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Secara sederhana sampel dapat dikatakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel (disimbolkan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila sampel kurang dari 100 sebaliknya diambil semua, tetapi apabila jumlahnya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-55% saja.³⁷ Adapun sampel dalam penelitian ini diambil 10% dengan rumus:³⁸

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir.

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah:

³⁶*Ibid.*

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 95.

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2010), hlm 40.

$$n = \frac{120}{1+120(0,1^2)} = \frac{120}{1+120(0,01)} = \frac{120}{1+1,20} = \frac{120}{2,20} = 54,54$$

Jadi, berdasarkan rumus diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 54,54 dan dibulatkan menjadi 54 orang. Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Menurut Margono *random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*.³⁹ Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *random sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XII. MIA.1	8	24	32
2	XII. MIA.2	14	18	32
3	XII. IIS.1	14	14	28
4.	XII. IIS.2	16	12	28
	Jumlah	52	86	120

Sumber: Arsip Data Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

³⁹*Ibid.*

Tabel sampel peneliti setelah ditentukan menggunakan rumus diatas

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas XII.MIA 1	32	14
2	Kelas XII. MIA 2	32	13
3	Kelas XII. IIS.1	28	14
4	Kelas XII.IIS. 2	28	13
JUMLAH		120	54

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui beberapa teknik antara lain observasi, angket dan dokumentasi.⁴⁰

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan cara memakai alat indera dapat dilakukan dengan pendengaran, pengecap, peraba, pencium, dan penglihatan.⁴¹ Peneliti melakukan penelitian ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian terhadap aktivitas penggunaan akun Instagram siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

c. Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan maupun pertanyaan yang di berikan kepada responden baik secara tida langsung ataupun langsung.⁴² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang

⁴⁰Helen sabera adib, *op. cit.*, hlm 5.

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*, hlm 37.

pengguna akun Instagram. Cara memperoleh datanya penulis menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi responden penelitian.

Angket untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket akan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala likert mempunyai lima jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Ragu-ragu(RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 5 untuk Sangat Setuju (SS)
- 2) Nilai 4 untuk Setuju(S),
- 3) Nilai 3 untuk Ragu-ragu (RR)
- 4) Nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS)
- 5) Nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS)

Alasannya adalah karena penulis dalam angket tersebut menggunakan kalimat positif dan Negatif sehingga jika yang di jawab itu Sangat Setuju maka akan mendapat skor 1, begitu pula berlaku kebawahnya.

c. Dokumentasi

dokumentasi ialah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, raport dan

sebagainnya. Pengumpulan data ini bisa melalui data tertulis berupa arsip-arsip, foto copy, buku-buku, kamera, raport siswa, daftar prestasi siswa dan kondisi yang langsung dengan madrasah aliyah Al-Fatah Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi atau umum.⁴³

Untuk menganalisis Pengaruh penggunaan Media Sosial instagram Terhadap Disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah Sample

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

⁴³Sugiyono, *op. cit.*, 2014, hlm 245.

⁴⁴Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm 137.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum(X)^2$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$\sum(Y)^2$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y. ⁴⁵

M.Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI menyajikan penjelasan mengenai pengertian Media Sosial instagram, tujuan Media instagram, dan pengertian Disiplin belajar, tujuan Disiplin belajar, serta faktor yang mempengaruhi Disiplin belajar.

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa/i, keadaan sarana prasarana dan prestasi keagamaan siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

⁴⁵Anas Sudijno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 40

BAB IV ANALISIS DATA berisi Bagaimana penggunaan Media Sosial *instagram* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Bagaimana Disiplin Belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dan Adakah Pengaruh penggunaan Media Sosial *instagram* terhadap disiplin belajarsiswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

BAB V PENUTUP pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran